

Tugas, Wewenang, Tanggung Jawab, dan Kompetensi Administrator Kesehatan

Nadia Safira Siregar¹, Aisyah Sholeh Al-Anshary², Atikah Pratiwi³, Salwa Radha Hera⁴, Wasiyem⁵

^{1,2,3,4,5} Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
e-mail: Siregarnadiasafira@gmail.com

Abstrak

Administrator Kesehatan memiliki peran penting dalam memastikan operasional fasilitas pelayanan kesehatan berjalan secara efektif, efisien, dan sesuai regulasi untuk memberikan layanan berkualitas tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tugas, wewenang, tanggung jawab, dan kompetensi administrator kesehatan dalam manajemen pelayanan kesehatan. Metode Penelitian yang di gunakan studi pustaka (*library research*), dengan data sekunder yang diperoleh dari literatur relevan, termasuk jurnal, buku, dan artikel ilmiah terkait administrator kesehatan. Administrator kesehatan memiliki tanggung jawab utama dalam perencanaan strategis, pengelolaan sumber daya manusia, manajemen keuangan, dan penerapan teknologi informasi kesehatan. Selain itu, mereka harus memastikan kepatuhan terhadap regulasi kesehatan, meningkatkan mutu layanan, dan mempersiapkan fasilitas kesehatan menghadapi situasi darurat. Dengan kolaborasi lintas sektor, pelatihan berkelanjutan, dan evaluasi yang efektif, administrator kesehatan dapat mengoptimalkan pelayanan kesehatan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kualifikasi profesional, keterampilan manajerial, dan pengembangan kompetensi yang berkelanjutan sangat penting untuk mendukung keberhasilan administrator kesehatan dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan dan memenuhi kebutuhan masyarakat.

Kata kunci: *Administrasi Kesehatan, Pendidikan*

Abstract

Health administrators have an important role in ensuring the operation of health care facilities runs effectively, efficiently, and according to regulations to provide high quality services. This study aims to explain the duties, authority, responsibilities, and competencies of health administrators in health service management. The research method used is library research, with secondary data obtained from relevant literature, including journals, books, and scientific articles related to health administrators. Health administrators have key responsibilities in strategic planning, human resource management, financial management, and the application of health information technology. In addition, they must ensure compliance with health regulations, improve quality of care, and prepare health facilities for emergency situations. With cross-sector collaboration, continuous training, and effective evaluation, health administrators can optimize health services. This study concludes that professional qualifications, managerial skills and continuous competency development are essential to support health administrators' success in improving the quality of health services and meeting community needs.

Keywords: *Health Administration, Education*

PENDAHULUAN

Dalam bidang kesehatan, Sumber Daya Manusia (SDM) terdiri dari berbagai profesi yang akan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang optimal. Mengelola SDM secara efektif dan efisien menjadi kunci untuk memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan berkelanjutan. Oleh karena itu, kualitas SDM harus terus dikembangkan dan diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam organisasi kesehatan, SDM mencakup berbagai profesi seperti dokter, perawat,

bidan, tenaga kesehatan masyarakat, dan tenaga administrasi yang bekerja sama untuk mencapai tujuan kesehatan nasional. (Nuruniyah, dkk. 2024: 47).

Indonesia menghadapi masalah besar dalam hal distribusi dan kualitas tenaga kesehatan dikarenakan populasinya yang besar dan geografisnya yang luas. Beberapa tempat, terutama di daerah terpencil dan pedesaan, sering mengalami kekurangan tenaga medis maupun tenaga administratif. Akses dan kualitas pelayanan kesehatan yang diterima masyarakat dipengaruhi oleh ketimpangan ini. Melalui berbagai program dan kebijakan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia terus berusaha meningkatkan kualitas dan kuantitas tenaga kesehatan. (Nuruniyah, dkk. 2024: 47). Pengembangan kemampuan pendidikan kesehatan, penerapan perencanaan SDM berbasis data, dan penerapan sistem manajemen SDM yang efektif adalah beberapa dari strategi tersebut. Untuk menjamin retensi dan kinerja yang optimal, juga penting untuk meningkatkan kesejahteraan dan motivasi tenaga kesehatan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Administrasi Kesehatan Masyarakat adalah cabang dari Ilmu Administrasi yang khususnya mempelajari bidang/sektor Kesehatan suatu Masyarakat, atau juga dapat dikatakan sebagai cabang Ilmu Kedokteran, khususnya Ilmu Kesehatan Masyarakat-Kedokteran Pencegahan atau Ilmu Kedokteran Komunitas yang mempelajari Administrasi Sarana Pelayanan Kesehatan dan Pengaturan Sistem Pelayanan Kesehatan. (Subur Prajitno, 2008: 1).

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang berupa studi kepustakaan (library research). Studi pustaka berkaitan dengan kajian teoritis dan beberapa referensi yang tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah. Dalam penelitian ini, sumber data berupa data sekunder yang diperoleh dari literatur-literatur yang relevan seperti buku, jurnal atau artikel ilmiah yang terkait dengan administrator kesehatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kepustakaan ini yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, makalah atau artikel, jurnal dan sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Perkembangan Ilmu Administrasi Secara Global

Pada akhir abad 19 atau awal abad 20 pengalaman dan analisis secara ilmiah dikumpulkan disatukan dalam suatu disiplin ilmu yang disebut ilmu administrasi. Kira-kira pada tahun 1300 SM, Bangsa Mesir telah mengenal administrasi. Max Webber, seorang sosiolog berkebangsaan Jerman yang terkemuka pada zamannya, meyakini Mesir sebagai satu-satunya negara paling tua yang memiliki administrasi birokratik, demikian juga Tiongkok kuno dapat diketahui tentang konstitusi Chow yang dipengaruhi oleh ajaran Confucius dalam "administrasi pemerintah". Dari Yunani (430 SM) dengan susunan kepengurusan negara yang demokratis Romawi dengan "De Officiis dan De Legibus" Marcus Tullius Cicero: dan abad 17 di Perusia, Austria, Jerman, dan Prancis dengan kameraris yang mengembangkan ilmu administrasi negara, misalnya sistem pembukuan dalam hal administrasi keuangan negara, Merkanitilis (sentralisasi ekonomi dan politik) dan kaum Psiokrat yang berpengaruh selama kurun waktu 1550-1700an.

Awal pemikiran administrasi dikuasai oleh nilai-nilai budaya yang anti bisnis, antiprestasi, dan sebagian besar anti manusia. Industrialisasi tidak bisa muncul apabila orang-orang harus menjadi pusat-pusat mereka dalam hidup. Bila raja-raja yang dikuasai oleh pusat, mendikte dan bila orang-orang dihibau untuk mengambil tidak bermaksud untuk pemenuhan yang individu di dunia ini tetapi untuk menantikan seseorang yang lebih baik. Di depan revolusi industri masyarakat adalah sangat utama dan statis.

Nilai-nilai politis melibatkan pengambilan keputusan yang secara sepihak oleh sebagian orang-orang otoritas pusat. Walaupun beberapa awal gagasan untuk manajemen yang muncul, mereka sebagian besar diorganisir. Organisasi-organisasi bisa menjadi kekuasaan raja, di pendekatan dogma bertujuan untuk setia dan disiplin ketat ala militer. Ada sebagian kecil atau tidak ada untuk mengembangkan satu badan formal dari manajemen yang dipikirkan dari keadaan terindustrialisasi. (Malwa Lidaini et al., 2024)

Sejarah Perkembangan Administrasi di Indonesia

Dalam perjalanan waktu ilmu administrasi terus berkembang di Indonesia. Administrasi diperkenalkan ke Indonesia pada saat penjajahan Belanda. Selama tiga setengah abad Indonesia dijajah oleh Belanda, Selama itu pula administrasi dikenal sebagai ilmu pengetahuan. Pada saat ini, administrasi diartikan secara sempit yaitu sebagai pekerjaan yang berhubungan dengan ketatausahaan dalam bahasa Belanda dikenal sebagai "administrasi". Oleh karena itu administrasi secara nyata berupa pengarsipan, ekspedisi, pengetikan, surat menyurat, registrasi dan heregistrasi yang kesemuanya bersifat tulis menulis yang dikenal dalam Bahasa Inggris istilah "clerical work".

Namun pada saat itu, Bangsa Indonesia tidak diberi kesempatan untuk ikut terlibat dalam praktik administrasi negara. Sehingga karenanya tidak ada pengalaman sama sekali untuk mempraktikkan ilmu administrasi negara. Sifat administrasi ketika itu sama dengan sifat-sifat yang mempengaruhi ilmu administrasi di daratan Eropa. Pengaruh konsep continental yang menganggap pendidikan hukum sebagai persiapan utama malah sebagai satu-satunya syarat untuk membentuk seorang administrator, sangat menonjol pada saat itu. Sifat ini membuat administrasi saat itu sangat legalistik dan normatif, yang pada gilirannya menumbuhkan suatu birokrasi yang steril. (Malwa Lidaini et al., 2024)

Pengertian Administrator Kesehatan

Administrasi kesehatan berasal dari bahasa Belanda "*Administratie*" yaitu kegiatan yang dilakukan dengan men- dokumentasikan semua kegiatan baik itu berupa surat maupun agenda yang bersifat teknis ketatausahaan (clerical work). Administrasi juga berasal dari bahasa Inggris "*Administration*" yang artinya:

1. Kegiatan kerja sama dalam mencapai suatu tujuan (H.A. Simon et.al).
2. Untuk mencapai suatu tujuan diperlukan adanya bimbingan, kepemimpinan dan pengawasan dari setiap usaha yang dilakukan individu maupun kelompok (William H. Newman).
3. Kegiatan yang dilakukan bersama dalam pengelompokan sesuai dengan fungsinya (Dwight Waldo).

Secara umum administrasi kesehatan adalah kegiatan yang dilakukan yang bertujuan untuk mengatur seluruh aspek yang terkandung dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan. Administrasi kesehatan mengandung beberapa elemen antara lain perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, dan evaluasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks administrasi kesehatan, pengelolaan dapat mencakup berbagai aspek, seperti manajemen sumber daya manusia, keuangan, fasilitas, dan teknologi kesehatan. (Nuruniyah, dkk. 2024: 1)

Ruang Lingkup Administrator Kesehatan

Aspek yang berhubungan dalam ruang lingkup administrasi kesehatan memiliki peran dan tanggung jawab yang berbeda dalam mengelola dan mengatur kegiatan yang terkait dengan pelayanan kesehatan, yang berhubungan dengan manajemen rumah sakit, manajemen klinik, manajemen puskesmas, manajemen laboratorium kesehatan, manajemen keperawatan, manajemen farmasi, manajemen kebijakan kesehatan, dan sebagainya. (Nuruniyah, dkk. 2024: 2)

Unsur Pokok Administrator Kesehatan

Unsur pokok administrasi kesehatan antara lain masukan (*input*), proses (*process*), keluaran (*output*), sasaran (*target*) serta dampak (*impact*) (Juliansyah, 2017), antara lain:

1. **Masukan (*input*)** adalah semua yang berhubungan dengan pekerjaan administrasi. Masukan ini dikenal pula dengan nama perangkat administrasi (*tools of administration*). Terdapat beberapa masukan atau perangkat administrasi, yaitu:
 - a) 4 M yakni manusia (*man*), uang (*money*), sarana (*material*) dan metode (*method*) untuk organisasi yang tidak mencari keuntungan.
 - b) 6 M yakni manusia (*man*), uang (*money*), sarana (*material*), metode (*method*), pasar (*market*), mesin (*machinery*) untuk organisasi yang mencari keuntungan.

- c) Manusia (*man*), modal (*capital*), manajerial (*managerial*) dan teknologi (*technology*) (Koontz dan O'donnells).
2. **Proses (*process*)** merupakan langkah yang harus dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Proses ini dikenal pula dengan nama fungsi administrasi (*function of administration*).
 3. **Keluaran (*output*)** adalah hasil dari suatu pekerjaan administrasi. Untuk administrasi kesehatan, keluaran tersebut dikenal dengan pelayanan kesehatan (*health services*) dan pelayanan kesehatan masyarakat (*public health services*).
 4. **Sasaran (*target group*)** adalah keluaran harus jelas ditujukan kepada siapa dalam administrasi kesehatan dikelompokkan dalam empat hal, antara lain: individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat. Dapat bersifat langsung (*direct target group*) atau bersifat tidak langsung (*indirect target group*).
 5. **Dampak (*impact*)** adalah hasil dari luaran. Dalam administrasi kesehatan, dampak yang diharapkan adalah meningkatnya derajat kesehatan. Dengan meningkatnya derajat kesehatan maka harus meningkat kebutuhan kesehatan (*needs*) dan tuntutan (*demands*) individu, keluarga, kelompok dan masyarakat terhadap kesehatan, pelayanan kedokteran, lingkungan yang sehat dapat terpenuhi.
 - a) Kebutuhan kesehatan (*health needs*), yaitu pemenuhan kebutuhan kesehatan bersifat mutlak. Masalah kesehatan untuk perseorangan dan atau keluarga yang terpenting adalah penyakit yang sedang diderita. Sedangkan untuk kelompok dan atau masyarakat adalah gambaran pola penyakit yang ditemukan dalam kelompok dan atau masyarakat. Apabila munculnya suatu penyakit (menurut Gordon & Rich, 1950) ditentukan oleh faktor penjamu (*host*), penyebab penyakit (*agent*) serta lingkungan (*environment*). Dilanjutkan dengan penyediaan dan penyelenggaraan upaya kesehatan yang sesuai.
 - b) Tuntutan kesehatan (*health demands*), yaitu pemenuhan tuntutan kesehatan bersifat fakultatif. Karena tuntutan kesehatan bersifat subyektif, maka munculnya tuntutan kesehatan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang bersifat subyektif pula. (Nuruniyah, dkk. 2024: 2-4)

Tugas Administrator Kesehatan

Gaya kepemimpinan, visi, dan nilai-nilai pemimpin secara langsung mempengaruhi perilaku dan kinerja staf layanan kesehatan. Pemimpin yang kuat menginspirasi dan memberdayakan tim mereka, menumbuhkan budaya kolaborasi, inovasi, dan akuntabilitas. Mereka mendorong penyedia layanan kesehatan untuk memprioritaskan kesejahteraan, keselamatan, dan kepuasan pasien dalam pekerjaan mereka. Kepemimpinan yang efektif juga melibatkan perencanaan strategis, alokasi sumber daya, dan pengambilan keputusan yang sejalan dengan misi yang telah dirancang sebelumnya (Ayitte, 2023).

Tugas administrator atau manajer kesehatan mencakup beberapa aspek penting yang memastikan efektivitas operasional dan kualitas layanan kesehatan. Berdasarkan sumber-sumber akademis terpercaya, berikut beberapa tugas utamanya:

1. Perencanaan Strategis:

Tugas administrator adalah merumuskan rencana strategis jangka panjang untuk fasilitas kesehatan. Selain merumuskan, rencana tersebut juga harus diimplementasikan secara efektif untuk mencapai misi dan tujuan kesehatan. Para ahli menekankan bahwa administrator perlu memastikan bahwa rencana strategis sejalan dengan misi dan tujuan fasilitas. Mereka juga menambahkan bahwa administrator harus dapat menyesuaikan rencana tersebut dengan perubahan yang terjadi dalam industri kesehatan. Diskusi menunjukkan bahwa administrator harus memahami pentingnya responsif terhadap kemajuan teknologi, pembaruan regulasi, dan perubahan industri, serta menyadari bahwa rencana strategis harus dilengkapi dengan mekanisme yang memungkinkan evaluasi dan penyesuaian secara tepat waktu. Administrator kesehatan bertanggung jawab untuk merumuskan dan mengimplementasikan rencana jangka panjang yang sesuai dengan misi dan tujuan organisasi kesehatan. Mereka harus adaptif terhadap perubahan industri, seperti kemajuan teknologi dan pembaruan regulasi.

2. Manajemen Keuangan:

Mereka harus mengelola anggaran, memastikan alokasi sumber daya yang tepat, dan menjaga keberlanjutan keuangan. Tugas ini meliputi alokasi sumber daya, penganggaran dan perencanaan, pengendalian biaya, peningkatan pendapatan, manajemen risiko, dan pelaporan keuangan.

a. Alokasi Sumber Daya:

Administrator perlu mengalokasikan sumber daya keuangan dengan tepat untuk mendukung berbagai departemen dan pelayanan kesehatan, termasuk anggaran untuk staf medis, peralatan, dan kebutuhan operasional lainnya.

b. Penganggaran dan Perencanaan:

Administrasi keuangan mencakup penyusunan anggaran dan rencana keuangan yang dapat membimbing operasi pelayanan kesehatan. Administrator harus mampu meramalkan kebutuhan finansial di masa depan, menetapkan prioritas, dan mengalokasikan sumber daya sesuai kebutuhan.

c. Pengendalian Biaya:

Kontrol biaya penting untuk memastikan instansi pelayanan kesehatan dapat beroperasi dengan efisien dan memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas. Administrator perlu menerapkan langkah-langkah untuk mengendalikan biaya, bernegosiasi kontrak, dan memantau pengeluaran agar pelayanan kesehatan tetap dalam batas keuangan yang ditentukan.

d. Peningkatan Pendapatan:

Administrator juga bertanggung jawab untuk menciptakan strategi yang dapat meningkatkan pendapatan, baik melalui pengoptimalan proses klaim, negosiasi dengan penyedia asuransi, atau mencari sumber pendapatan baru. Ini penting untuk menjaga dan memperluas layanan kesehatan.

e. Manajemen Risiko:

Administrator perlu menilai dan mengelola risiko finansial, termasuk memprediksi perubahan ekonomi, fluktuasi volume pasien, dan faktor lain yang dapat memengaruhi kondisi keuangan pelayanan kesehatan.

f. Pelaporan Keuangan:

Administrator harus menyusun laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu, yang memberikan gambaran tentang kinerja keuangan rumah sakit dan membantu dalam pengambilan keputusan yang berbasis data.

3. Manajemen Sumber Daya Manusia

Dalam hal ini, mereka mengurus perekrutan dan retensi tenaga kesehatan, pelatihan, manajemen tenaga kerja, hubungan karyawan, manajemen kinerja. Administrator juga harus menciptakan lingkungan kerja yang positif dan menangani masalah karyawan.

a. Manajemen Tenaga Kerja:

Pelayanan kesehatan memerlukan tenaga kerja yang beragam dan spesifik, termasuk dokter, perawat, staf administrasi, dan tenaga pendukung lainnya. Mengelola tenaga kerja ini serta memastikan tingkat staf yang memadai adalah penting untuk kelancaran operasional pelayanan kesehatan.

b. Rekrutmen Dan Retensi:

Administrator bertanggung jawab untuk menarik dan mempertahankan tenaga medis yang berkualitas. Strategi rekrutmen yang efektif, paket imbalan yang kompetitif, dan lingkungan kerja yang positif sangat penting untuk menarik dan mempertahankan talenta terbaik dalam sektor kesehatan.

c. Pelatihan dan Pengembangan Karyawan:

Kegiatan pelatihan dan pengembangan berkelanjutan sangat penting dalam sektor kesehatan untuk menjaga staf tetap terinformasi tentang kemajuan medis dan praktik terbaik. Administrator harus mendukung program pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan tenaga kerja mereka.

d. Hubungan Karyawan:

Seperti organisasi lainnya, pelayanan kesehatan juga menghadapi tantangan interpersonal dan konflik di antara karyawan. MSDM berperan dalam mengatasi konflik, menciptakan lingkungan kerja yang positif, dan mendukung hubungan antar karyawan yang baik.

e. Manajemen Kinerja:

Administrator bertanggung jawab untuk menilai kinerja staf guna memastikan kualitas perawatan pasien. Proses MSDM seperti evaluasi kinerja, mekanisme umpan balik, dan penetapan tujuan berkontribusi dalam menjaga standar perawatan yang tinggi. (Ayitte, 2023).

4. Kepatuhan Regulasi:

Administrator harus memantau dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan kesehatan, baik lokal maupun internasional. Mereka juga bertanggung jawab untuk menjaga standar kualitas dan akreditasi.

5. Peningkatan Kualitas:

Peningkatan mutu dan keselamatan pasien merupakan komponen penting dari administrasi rumah sakit, dan untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan penerapan langkah-langkah khusus. Langkah-langkah tersebut sangat penting untuk meningkatkan hasil bagi pasien dan memastikan penyediaan layanan kesehatan yang aman, efektif, dan berkualitas tinggi. Administrator rumah sakit memegang peranan penting dalam mendorong upaya-upaya tersebut. Mereka bertanggung jawab mengembangkan dan melaksanakan inisiatif peningkatan kualitas, seperti memantau metrik kinerja dan mengidentifikasi area yang perlu perbaikan demi meningkatkan hasil dan kepuasan pasien.

6. Teknologi dan Inovasi:

Catatan kesehatan elektronik (EHR) dan sistem informasi kesehatan: Administrator rumah sakit mengawasi penerapan dan optimalisasi EHR dan sistem informasi kesehatan. EHR memfasilitasi digitalisasi catatan pasien, memungkinkan dokumentasi klinis yang efisien, meningkatkan koordinasi perawatan di antara penyedia layanan kesehatan, dan menyediakan akses langsung kepada dokter ke informasi pasien yang penting. Dengan memastikan pemanfaatan EHR yang efektif, administrator mendukung alur kerja yang efisien, mengurangi kesalahan medis, dan meningkatkan kualitas dan keselamatan perawatan pasien secara keseluruhan. Mengintegrasikan dan mengoptimalkan sistem informasi kesehatan juga menjadi tanggung jawab mereka, memastikan efisiensi dalam pengelolaan data dan perawatan pasien.

7. Kesiapan Darurat:

Administrator harus menyiapkan rencana kesiapsiagaan darurat untuk menghadapi bencana alam, pandemi, dan keadaan darurat lainnya. (Bhati, 2023)

Wewenang Administrator Kesehatan

Dasar hukum Pembentukan Jabatan Fungsional Administrator Kesehatan adalah KEPUTUSAN MENTERI PAN NO. 42 TAHUN 2000 tentang Jabatan Fungsional Administrator Kesehatan, Wewenang seorang Administrator Kesehatan adalah Sebagai berikut:

1. Melaksanakan analisis Kebijakan di bidang administrasi pelayanan.
2. Perijinan.
3. Akreditasi, dan.
4. Sertifikasi Pelaksanaan Program-program pembangunan kesehatan

Unsur-unsur utama pelayanan administrasi kesehatan adalah:

1. Persiapan pelayanan adminkes.
2. Penyusunan kebijakan program pembangunan kesehatan.
3. Pengorganisasian pelaksanaan program.
4. Fasilitasi pelaksanaan program.
5. Pemantauan & evaluasi pelaksanaan program.
6. Pelaksanaan perijinan institusi di bidang kesehatan.
7. Pelaksanaan akreditasi institusi.
8. Pelaksanaan sertifikasi tenaga kesehatan dan produk terkait kesehatan.
9. Pelaporan.

Tanggung Jawab Administrator Kesehatan

Administrator kesehatan masyarakat adalah seorang profesional yang bertanggung jawab dalam mengelola dan mengkoordinasikan berbagai aspek sistem kesehatan masyarakat. Berikut adalah penjelasan lebih detail mengenai tanggung jawab seorang administrator kesehatan masyarakat:

1. Tanggung Jawab Seorang Administrator Kesehatan Masyarakat:

Administrator kesehatan masyarakat bertanggung jawab dalam mengelola program-program kesehatan masyarakat, mengkoordinasikan sumber daya, dan memastikan efisiensi dan efektivitas sistem kesehatan masyarakat.

2. Manajemen Sumber Daya Kesehatan Masyarakat:

Seorang administrator kesehatan masyarakat bertanggung jawab dalam mengelola sumber daya kesehatan masyarakat, termasuk anggaran, fasilitas, tenaga kerja, dan peralatan medis. Mereka merencanakan dan mengalokasikan sumber daya ini secara efektif untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

3. Perencanaan dan Implementasi Kesehatan Masyarakat:

Administrator kesehatan masyarakat berperan dalam perencanaan dan implementasi kebijakan kesehatan. Mereka bekerja sama dengan pemerintah, lembaga kesehatan, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengembangkan kebijakan yang mendukung peningkatan kesehatan masyarakat.

4. Pengawasan dan Pemantauan Program Kesehatan Masyarakat:

Seorang administrator kesehatan masyarakat melakukan pengawasan dan pemantauan terhadap program-program kesehatan masyarakat yang sedang berjalan. Mereka memastikan bahwa program-program ini sesuai dengan standar yang ditetapkan, mencapai tujuan yang ditetapkan, dan memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat.

5. Kolaborasi dengan Berbagai Pihak Terkait:

Administrator kesehatan masyarakat bekerja sama dengan berbagai pihak terkait, termasuk tenaga medis, pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan masyarakat umum. Kolaborasi ini penting untuk menciptakan sinergi dan memastikan keberlanjutan program kesehatan masyarakat. (Nuruniyah, dkk. 2024: 7-9)

Syarat-Syarat Administrator Kesehatan

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 1996 Tentang Tenaga Kesehatan Pada Pasal 3 menjelaskan bahwa: Tenaga kesehatan wajib memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang kesehatan yang dinyatakan dengan ijazah dari lembaga pendidikan. (Soeparto, Pitono dkk. 2006: 277).

Dalam administrasi kesehatan, manajemen sumber daya manusia mencakup berbagai aktivitas seperti perekrutan, seleksi, pelatihan, pengembangan, evaluasi kinerja, dan manajemen kompensasi. Proses ini sangat penting untuk memastikan bahwa perusahaan memiliki jumlah pekerja yang memadai untuk memenuhi kebutuhan pasien dan operasi sehari-hari.

1. Prekrutan dan Seleksi:

Proses ini termasuk menentukan kebutuhan tenaga kerja, membuat deskripsi pekerjaan, mengiklankan lowongan pekerjaan, dan memilih kandidat yang tepat. Tujuannya adalah untuk menarik dan memilih orang yang memiliki kemampuan dan kualifikasi yang tepat untuk posisi yang tersedia (Puspitasari, 2019).

2. Pelatihan dan Pengembangan:

Setelah perekrutan, karyawan harus menerima pelatihan yang relevan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka. Ini termasuk pelatihan awal dan berkelanjutan untuk menyesuaikan diri dengan metode dan teknologi baru dalam bidang kesehatan (World Health Organization, 2010).

3. Evaluasi Kinerja:

Proses menilai seberapa baik seorang karyawan melakukan tugasnya adalah evaluasi kinerja. Ini membantu dalam menentukan area mana yang perlu diperbaiki, memberikan umpan balik yang bermanfaat, dan menentukan apakah seorang karyawan layak untuk dinaikkan posisi atau penghargaan lainnya (Jayadi, 2014).

4. Manajemen Kompensasi:

Untuk mempertahankan karyawan yang berkualitas, Anda harus memberikan kompensasi yang adil dan kompetitif. Ini termasuk gaji, tunjangan, bonus, dan insentif lainnya. Kompensasi yang baik juga mendorong karyawan untuk bekerja lebih baik (Puspitasari, 2019). (Nuruniyah, dkk. 2024: 53-54)

Administrator kesehatan memainkan peran penting dalam memastikan bahwa fasilitas kesehatan berjalan secara efisien dan efektif serta memberikan pelayanan berkualitas tinggi kepada pasien. Proses peningkatan keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan manajerial dikenal sebagai pengembangan profesi. Tujuannya adalah untuk melatih untuk mengelola fasilitas kesehatan, memimpin tim, dan membuat keputusan strategis yang baik untuk kesehatan. Berikut ini adalah penjelasan mengenai tahapan pengembangan tenaga administrator kesehatan:

1. Pendidikan Formal:

Pendidikan formal memberikan pemahaman dasar yang kuat dalam ilmu kesehatan dan teori-teori manajemen administrasi kesehatan seperti Sarjana Kesehatan Masyarakat dengan peminatan Administrasi dan Kebijakan Kesehatan (SKM), jenjang selanjutnya seperti Magister Kesehatan Masyarakat dengan peminatan Kebijakan dan Manajemen Pelayanan Kesehatan, Magister Administrasi Kesehatan, ataupun Magister Administrasi dan Kebijakan Kesehatan dan jenjang tertinggi dalam Pendidikan formal adalah Doktor bidang Kesehatan memberikan dasar teoritis dan praktis yang kuat.

2. Pelatihan dan Sertifikasi:

Pelatihan berkelanjutan dan sertifikasi profesional seperti PAMJAKI membantu meningkatkan keterampilan khusus dan mengakui kompetensi profesional. PAMJAKI memang fokus pada sertifikasi mengenai kompetensi operasional asuransi kesehatan dan kompetensi pengelolaan asuransi kesehatan.

3. Pelatihan Teknis dan Manajerial:

Ini mencakup pelatihan dalam penggunaan teknologi informasi kesehatan, manajemen keuangan, dan pengelolaan sumber daya manusia.

4. Pengembangan Soft Skill:

Ini mencakup keterampilan interpersonal, etika profesional, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan. (Nuruniyah, dkk. 2024: 54-55).

Peran Administrator Kesehatan

Dalam pelaksanaan proses administrasi, terdapat empat macam fungsi yang harus diperhatikan, yaitu:

1. Perencanaan (Planning)

Perencanaan yang baik dalam administrasi kesehatan dapat membantu meningkatkan efisiensi operasional, meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, serta menanggulangi tantangan yang mungkin timbul dalam penyediaan layanan kesehatan.

2. Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian yang efektif dalam administrasi pelayanan kesehatan mendukung pencapaian tujuan organisasi, meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan, dan memastikan bahwa sumber daya digunakan secara efisien untuk manfaat pasien dan masyarakat yang dilayani.

3. Pelaksanaan (Implementing)

Pelaksanaan yang efektif dalam administrasi pelayanan kesehatan sangat penting untuk memastikan bahwa rencana strategis dan kebijakan yang telah dirumuskan dapat dijalankan dengan baik, menghasilkan hasil yang optimal dalam pelayanan kesehatan, dan memenuhi kebutuhan pasien serta masyarakat yang dilayani. Dalam pelaksanaan termasuk pengarahan, pengoordinasian, bimbingan, penggerakan dan pengawasan.

4. Penilaian (Evaluating)

Penilaian yang baik dalam administrasi pelayanan kesehatan memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan, memaksimalkan efisiensi operasional, dan memastikan bahwa tujuan organisasi kesehatan tercapai untuk memberikan pelayanan yang berkualitas

kepada masyarakat. Dalam penilaian termasuk penyusunan laporan. (Nuruniyah et al., 2024, pp. 4–5).

Tujuan Administrator Kesehatan

Administrasi kesehatan mempunyai tujuan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Administrasi kesehatan memiliki tujuan yang spesifik, antara lain:

1. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas pada pelayanan kesehatan.
2. Meningkatkan penggunaan sumber daya yang tersedia, seperti tenaga kerja, fasilitas, dan teknologi kesehatan.
3. Melakukan koordinasi dan kolaborasi berbagai sektor yang terlibat dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan.
4. Menjamin kesejahteraan keselamatan pasien dan kualitas pelayanan kesehatan yang optimal.
5. Mengembangkan strategi dalam bidang kesehatan sesuai dengan era perkembangan.
6. Menjangkau pelayanan kesehatan bagi masyarakat (Nuruniyah, dkk. 2024: 2).

SIMPULAN

Administrator kesehatan memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan fasilitas pelayanan kesehatan beroperasi secara efektif dan efisien, dengan tujuan memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas. Tugas utama administrator meliputi perencanaan strategis, manajemen keuangan, manajemen sumber daya manusia, dan kepatuhan terhadap regulasi. Administrator juga bertanggungjawab dalam peningkatan kualitas pelayanan, pengelolaan teknologi informasi kesehatan, serta kesiapsiagaan dalam menghadapi situasi darurat. Selain itu, administrator perlu memiliki kualifikasi yang mencakup pendidikan formal, pelatihan berkelanjutan, serta kemampuan manajerial dan interpersonal. Dengan kemampuan tersebut, administrator kesehatan dapat mendukung tercapainya tujuan organisasi kesehatan serta meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Persyaratan menjadi administrator kesehatan meliputi pendidikan formal dalam bidang kesehatan dan administrasi, pelatihan khusus, serta sertifikasi profesional. Selain itu, kemampuan manajerial dan interpersonal juga menjadi syarat penting agar dapat menjalankan tugas dengan optimal. Proses rekrutmen, pelatihan, dan evaluasi kinerja juga menjadi bagian dari tanggungjawab untuk memastikan karyawan yang kompeten tetap bekerja dalam organisasi kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayithey, G. (2023). The Crucial Role of Hospital Administrators in Healthcare Excellence. *International Journal of Research Publication and Reviews*, 4(12), 4138–4144. <https://doi.org/10.55248/gengpi.4.1223.0110>
- Bhati, D., Deogade, M. S., & Kanyal, D. (2023). Improving Patient Outcomes Through Effective Hospital Administration: A Comprehensive Review. *Cureus*, 15(10), 1–12. <https://doi.org/10.7759/cureus.47731>
- Jayadi, H. (2014). *Dasar-dasar Administrasi Kesehatan Masyarakat*. Forum Ilmiah Kesehatan (Forikes).
- Juliansyah, E. (2017). *Administrasi dan Kebijakan Kesehatan*. Wijata Bhakti.
- Kepmenpan Nomor 42. (2000). *Tentang Jabatan Fungsional Administrator Kesehatan dan Angka Kreditnya*. Pemerintah Pusat.
- Malwa Lidaini, Najihul Akbar, M. Holid Intan Mustapa, Riya Sapitri, & Nurhidayati. (2024). *Dasar Administrasi Kesehatan* (Nasrullah, Ed.). Selat Media.
- Nuruniyah, N., Meilantika, A. D., Masdah, S., Mayarestya, N. P., Rizky, A., Jannah, R., Syahputri, R. B., Ningrum, S., Kainama, M. D., Rosanti, D. P., Daniyanti, E. S., Mulyodiputro, M. D., & Soakakone, M. (2024). *Konsep Dasar Administrasi Kesehatan*. Mega Press Nusantara.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 1996 Tentang Tenaga Kesehatan Presiden Republik Indonesia. (n.d.).
- Prayitno, S. (2008). *Dasar-dasar Administrasi Kesehatan Masyarakat*. Airlangga University Press.

Puspitasari, S. (2019). *Pengaruh Kompensasi Non Finansial, Komitmen Afektif, Persepsi Dukungan Organisasi, Terhadap Turnover Intention pada Karyawan The Safin Hotel Pati*. Skripsi. Universitas Muria Kudus.